

Analisis Instrumen Tes Soal Pilihan Ganda Ujian Sekolah (US) Mata Pelajaran Al Islam Kelas XII SMA Muhammadiyah se-kota Palembang

Amrullah

Universitas Muhammadiyah Palembang
amuroa.amuroa@gmail.com

Abstrak

Proses pendidikan diselenggarakan dengan berbagai bentuk seperti pendidikan formal dan pendidikan non formal, dalam setiap tahapannya pendidikan akan mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil yang telah dicapai peserta didiknya, karena evaluasi tersebut memberikan dampak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik bagi peserta didik itu maupun bagi tenaga pendidik. Evaluasi merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran, karena sebagai alat pengukur keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mencari dan menemukan berbagai faktor yang menyebabkan keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan, dengan demikian akan ditemukan titik terang sebagai jalan keluar untuk perbaikan dalam pelaksanaan pendidikan di waktu mendatang. Dalam hal ini guru dituntut harus mampu merencanakan, memproses, dan mengevaluasi pembelajaran, seperti membuat soal-soal untuk evaluasi, semakin baik para guru membuat soal-soal evaluasi, maka semakin baik pula kualitas pembelajaran dari mata pelajaran yang diampunya. Maka dari itu perlu diadakan analisis mengenai instrument pembuatan butir soal yang telah dibuat oleh para guru dalam mengevaluasi peserta didiknya. Analisis soal tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal-soal yang tidak layak diberikan kepada peserta didik. Dengan menganalisis soal-soal tersebut dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan, guru akan mendapatkan umpan balik dari apa yang telah disampaikannya kepada para peserta didik, guru harus benar-benar teliti dalam pembuatan instrumen evaluasi, bila tidak demikian alat ukur atau pemberian nilai dari guru kepada peserta didik akan menjadi kurang baik, dengan tidak langsung mutu pendidikan dapat terlihat dari para guru dalam membuat soal-soal evaluasi tersebut.

Kata kunci: *analisis instrumen soal, ujian sekolah, al-islam.*

Abstract

The educational process is organized with various forms such as formal education and non formal education, in each stage of education will conduct an evaluation to find out the results that have been achieved learners, because the evaluation has an impact on the learning process that has been implemented, both for the learners and for educators. Evaluation is an important part of learning, because as a means of measuring the success of the learning process undertaken. In addition, the evaluation also aims to find and discover the various factors that lead to the success and failure of learners after following the educational process, thus will be found a bright spot as a way out for improvement in the implementation of education in the future. In this case the teacher is required to be able to plan, process, and evaluate learning, such as making questions for evaluation, the better the teachers make the evaluation questions, the better the quality of learning from the subjects that he received. Therefore it is necessary to conduct an analysis of the instrument of making the items that have been made by the teachers in evaluating the students. Analysis of the problem aims to identify good questions, less good, and problems that are not feasible given to learners. By analyzing these problems can be obtained information about the ugliness of a problem and guidance to make improvements, the teacher will get feedback from what has been conveyed to the learners, the teacher must be really careful in the manufacture of evaluation instruments, if not so measuring instruments or giving the value of the teacher to the learners will be less good, indirectly the quality of education can be seen from the teachers in making these evaluation questions.

Keywords: *analysis of problem instruments, school exams, al-islam.*

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang penting bagi kehidupan dan juga sebagai landasan dalam mewujudkan kehidupan yang bermanfaat serta bermartabat, karena didalamnya terdapat system pembelajaran tentang nilai-nilai dan norma-norma yang dapat dikembangkan. Pendidikan juga dapat memberikan pengaruh pada karakter manusia, mengingat hasil dari pendidikan akan terlihat pada seseorang, keluarga, lingkungan, maupun masyarakat luas dan bahkan negara.

Proses pendidikan dapat diselenggarakan dengan berbagai bentuk, seperti pendidikan formal dan non formal, pendidikan dalam tahapannya akan mengadakan evaluasi sebagai sarana untuk mengetahui hasil yang telah dicapai peserta didik, penilaian hasil tersebut diharapkan akan mempunyai dampak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik bagi peserta didik maupun tenaga pendidik.

Selain itu evaluasi bertujuan untuk mencari dan menemukan berbagai faktor yang menjadi penyebab dari keberhasilan atau ketidak berhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan. Dengan demikian akan ditemukan titik terang sebagai jalan keluar untuk perbaikan pada proses pendidikan diwaktu mendatang.

Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Suharsimi, 2009: 24). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan memantau proses pembelajaran serta untuk mengetahui sejauh mana capaian kompetensi peserta didik, yang akan dijadikan acuan sebagai bahan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Penilaian hasil belajar dalam proses pembelajaran dilakukan dalam

tiga bentuk tahapan yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester (MID), ulangan semester (untuk kenaikan kelas) dan ulangan akhir Nasional (ujian kelulusan).

Evaluasi tidaklah dapat berdiri sendiri, melainkan ada hubungan antara komponen yang merupakan prinsip umum dan penting dalam kegiatannya, komponen tersebut adanya triangulasi antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi (Sudijono, 2006 : 17).

Untuk mengetahui tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai atau tidak oleh peserta didik dan apakah semua materi yang diajarkan dapat dikuasai atau belum oleh siswa dan selanjutnya apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat untuk diberikan kepada siswa. Dari pertanyaan tersebut akan dapat dijawab semua melalui proses evaluasi.

Perbaikan proses belajar mengajar tidak ada jalan lain selain dengan jalan mengevaluasi hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar mengajar itu sendiri (Purwanto, 2013 : 113). Tes adalah bagian dari alat sarana untuk mengevaluasi peserta didik dan juga mempunyai peranan sebagai alat ukur prestasi belajar siswa, dengan demikian alat penilaian tersebut dituntut untuk mempunyai kualitas. Suatu alat penilaian yang berkualitas terdapat dua komponen yang harus terpenuhi yaitu, terkevaliditasannya serta kereliabilitasnya (Sudjana, 2011 : 12).

Bentuk evaluasi berupa tes terbagi kepada dua bentuk seperti tes subjektif dan tes objektif.

1. Tes subjektif

Tes subjektif adalah tes yang mengemukakan soal-soal berupa essay , dimana peserta didik diperintahkan untuk mengisi lembar jawaban dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berupa penjelasan, mengidentifikasi

sebuah pokok permasalahan dari sebuah pertanyaan atau peserta didik memberikan contoh dengan demonstrasi gerakakan, suara atau gerakakan sekaligus suara. Akan tetapi kelemahan tes subjektif ini belum ada metode atau sistematika yang pasti dalam pembuatan soal-soalnya.

2. Tes Objektif

Sedangkan tes berbentuk objektif, dimana siswa diperintahkan untuk memilih satu jawaban yang benar dari jawaban yang telah disediakan, tes objektif ini sering juga disebut dengan tes pilihan ganda. Bentuk tes objektif ini dapat diukur dan ada metode dan sistematika dalam pembuatan soal-soalnya.

Adapun yang perlu diperhatikan paka kualitas tes pilihan ganda ialah pada tingkat kesukaran tes, daya pembeda dan distraktor atau fungsi pilihan yang disediakan, dalam dunia pendidikan alat yang digunakan dalam evaluasi haruslah sesuai dengan kurikulum yang berlangsung pada saat itu, maka soa tes yang dibuat dan akan digunakan dalam proses belajar mengajar harus diketahui kualitasnya.

Tes dapat dikatakan baik dan dapat dijadikan alat pengukur, apabila memenuhi persyaratan yaitu tes memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas dan ekonomis (Suharsimi, 2009 : 27).

Tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut dapat sesuai dalam mengukur apa yang hendak diukur, tes dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tepat apabila diteskan berulang kali, susunan tes dapat dikatakan objektif apabila dalam melaksanakan tes itu tidak terdapat faktor subjektif yang mempengaruhi.

Sebuah tes dikatakan memiliki praktisibilitas tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis yaitu mudah dilaksanakan dan dipahami, mudah

pemeriksaannya dan dilengkapi petunjuk-petunjuk yang jelas, sedangkan persyaratan ekonomis artinya bahwa pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan biaya mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.

Guru yang berpengalaman dalam mengajar dan menyusun soal-soal tes, tentu akan menyadari bahwa tesnya masih belum sempurna, oleh karena itu cara yang paling baik adalah kejujuran melihat hasil yang diperoleh oleh siswa. Secara teoritis siswa dalam satu kelas adalah sebuah populasi atau kelompok yang heterogen.

Dengan demikian sebuah tes akan tercermin hasilnya dalam suatu kurva normal dan sebaliknya jika keadaan setelah hasil tes dianalisis tidak mendapatkan seperti apa yang diharapkan dalam kurva normal, maka tentu ada sesuatu dengan soal tes tersebut dan apabila hampir seluruh siswa memperoleh skor tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan, maka tes yang disusun mungkin terlalu sukar atau sebaliknya jika seluruh siswa memperoleh skor baik, dapat diartikan bahwa tesnya terlalu mudah, interpretasi terhadap soal tes akan lain seandainya materi tes itu sudah disusun dan telah memenuhi persyaratan sebagai bentuk tes yang layak untuk disajikan kepada siswa (Daryanto, 2003 : 176-177).

Hasil tes ujian sekolah (US) siswa di SMA Muhammadiyah sekota Palembang khususnya kelas XII semester II dipandang telah mencapai hasil yang signifikan, hal ini terlihat dari hasil tes (evaluasi) ujian sekolah (US) pada mata pelajaran Al Islam, dengan banyak siswa yang memperoleh skor memuaskan bahkan hampir seluruh siswa memperoleh nilai diatas rata-rata dari standar yang ditelaah ditentukan, akan tetapi bukan berarti siswa-siswa tersebut berkemampuan tinggi, boleh jadi karena kualitas tesnya yang tinggi. karena sebuah kualitas hasil belajar

sangat ditentukan juga oleh kualitas poin-poin lainnya.

Tes hasil belajar yang berisi poin-poin yang berkualitas tinggi walaupun dalam jumlah yang sedikit akan jauh lebih berguna dari pada tes hasil belajar yang berisi puluhan item berkualitas tinggi. Poin-poin tes yang berkualitas tinggi tidak saja menaikan fungsi tes, akan tetapi juga dapat memberikan hasil pengukuran yang dapat dikatakan tidak akurat.

Tes hasil belajar bentuk objektif lebih mudah dianalisis dari pada tes hasil belajar bentuk uraian, baik dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran maupun daya pembedanya. Analisis soal ini bertujuan untuk mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek, dengan analisis soal tersebut dapat diketahui tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan dikemudian hari.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ditinjau dari tempat pengambilan datanya merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu sebuah penelitian yang datanya diambil langsung dari lapangan, penelitian ini mengambil data dari SMA Muhammadiyah kelas XII semester II sekota Palembang.

Berdasarkan datanya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini berupa data angka-angka yang akan dianalisis sehingga menghasilkan temuan baru, sedangkan ditinjau dari metode penelitian, jenis pelenilitan ini adalah penelitian survey lapangan dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat non eksperimental.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang dapat diukur batasannya, dapat dibuktikan serta dikembangkan menjadi suatu ilmu pengetahuan tertentu, sehingga

digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah (Sugiono, 2011: 02). Data yang diperoleh melalui sistematika tertentu lalu dikumpulkan dan dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan penelitian dapat terungkap dengan tepat. Metode penelitian juga mengandung prosedur/seperangkat aturan, acuan dan memverifikasi bahan yang akan diperlukan dalam memecahkan permasalahan serta untuk mendapatkan jawaban dari hasil penelitian itu sendiri, dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk dan tahapan-tahapan bagaimana penelitian akan dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Analisi empirik dari penelitian ini hanya meliputi Validitas butir soal, reliabilitas butir soal, tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda butir soal, dan fungsi distraktor butir soal.

Deskripsi data pada penelitian ini akan menjelaskan tentang hasil jawaban Siswa berdasarkan banyaknya peringkat jawaban yang benar, dari 50 butir soal ujian sekolah untuk mata pelajaran Al-Islam SMA Muhammadiyah pada sekolah sampel, diperoleh data yaitu berupa hasil jawaban siswa sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Validitas Butir Soal

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya item soal tes. Soal yang tidak valid akan tidak digunakan sedangkan soal yang valid dapat digunakan. Kriterianya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_h > r_t$) maka butir soal tersebut valid, item soal dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi atau dapat dinyatakan valid, jika skor-skor pada butir item yang bersangkutan memiliki kesesuaian dengan skor totalnya.

Atau dengan kata lain ada korelasi positif yang signifikan antara skor item

dengan skor totalnya. Setiap butir soal yang dijawab dengan benar diberi skor 1 (satu), sedangkan jawaban yang salah diberikan skor 0 (nol). Jenis data seperti ini dikenal dengan nama data diskret murni atau data dikotomik.

Sedangkan skor total yang dimiliki oleh masing-masing individu *testee* adalah merupakan hasil penjumlahan dari setiap skor yang dimiliki oleh masing-masing butir item itu merupakan data kontinyu.

Untuk melakukan analisis validitas butir soal yang menampilkan 50 butir soal, maka bisa dilihat pada lampiran untuk digunakan mencari M_p , M_t , SD_t , p dan q . Kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan analisis uji validitas butir soal sebagai berikut. Dari hasil analisis di atas, ternyata dari 50 butir soal yang diuji validitasnya, 46 butir soal di telah dapat dikatakan sebagai soal yang valid, yaitu soal nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 45, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, dan 48. Sedangkan 4 butir soal lainnya, yakni butir soal nomor 2, 5, 39 dan 50 merupakan item yang tidak valid. Dari data hasil analisis validitas butir soal pilihan ganda ujian sekolah SMA Muhammadiyah sekota Palembang mata pelajaran Al-Islam tahun pelajaran 2015/2016, dapat diketahui bahwa sebagian butir soalnya dinyatakan valid atau memiliki validitas. Berdasarkan data perhitungan diketahui bahwa sebanyak 46 butir soal atau sekitar 92 % butir soal tes tersebut dinyatakan valid atau memiliki validitas. Sedangkan 4 atau sekitar 8 % butir soal yang lain dinyatakan dalam kategori tidak valid atau tidak memiliki validitas.

2. Hasil Analisis Reliabilitas Tes

Suatu tes sebagai alat pengukur dapat dinyatakan reliabel, apabila hasil hasil pengukuran yang dilakukan

dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subyek yang sama, senantiasa menunjukkan hasil yang tetap sama, relatif stabil atau sifatnya *stabil* atau stabil.

Cara menentukan reliabilitas tes yang tepat adalah apabila dilakukan secara langsung terhadap butir-butir item tes yang bersangkutan. Perhitungan yang dilakukan berdasarkan data dari hasil pengujian instrument itu saja akan menghasilkan reliabilitas internal. Reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengetesan.

- Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar dari 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliable).
- Apabila r_{11} lebih kecil dari 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (un-reliable). Data hasil analisis reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Data hasil analisis reliabilitas butirsoal pilihan ganda ujian sekolah mata pelajaran Al-Islam kelas XII semester II SMA Muhammadiyah se Kota Palembang tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel 1. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	50

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas butir soal pilihan ganda ujian sekolah mata pelajaran Al-Islam kelas XII semester II SMA Muhammadiyah sekota Palembang tahun ajaran 2015/2016.

Telah diketahui besarnya koefisien reliabilitas tes (r_{11}) sebesar 0,738. Karena r_{11} lebih besar dari 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa tes

pilihan ganda ujian sekolah mata pelajaran Al-Islam kelas XII SMA sekota Palembang tahun pelajaran 2015/2016, yang menyajikan 50 butir item dan diikuti oleh 120 siswa dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi (*un-reliable*).

3. Hasil Analisis Tingkat kesukaran Butir Soal

Menganalisis tingkat kesukaran butir soal berarti mengkaji soal-soal atau butir tes termasuk dalam kategori sukar, sedang atau mudah. Butir-butir item tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir-butir item soal yang baik, apabila butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran item itu adalah sedang atau cukup.

Cara yang dapat ditempuh untuk mengetahui apakah butir item tes hasil belajar, memiliki tingkat kesukaran yang baik atau tidak dapat diketahui dari besar kecilnya indeks kesukaran butir. Analisis hasil jawaban dari hasil ujian tengah semester mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII, untuk indeks kesukaran adalah dengan

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut: soal dengan $P = 1,00$ sampai $0,50$ adalah soal sukar, soal dengan $P = 0,50$ sampai $0,70$ adalah soal sedang dan soal dengan $P = 0,70$ sampai $1,00$ adalah soal mudah, dari hasil analisis yang dilakukan terhadap 50 butir soal pada akhirnya dapat diketahui bahwa sebanyak 12 butir soal termasuk dalam kategori item yang kualitasnya mudah, dalam arti derajat kesukaran, soal cukup atau sedang yaitu : butir soal nomor 2,12,19,21,25,30,33,37,38,39,43 dan 47, butir-butir soal yang termasuk kategori sukar berjumlah 2 butir soal, yaitu butir soal nomor 20 dan 28.

Adapun butir soal yang termasuk kategori sedang berjumlah 36 butir soal, yaitu butir soal 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 48, 49 dan 50. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, data dan perhitungan angka indeks kesukaran butir soal, maka dari itu dapat diperoleh informasi tentang derajat kesukaran butir soal pilihan ganda ujian sekolah mata pelajaran Al Islam Kelas XII semester II SMA Muhammadiyah sekota Palembang tahun pelajaran 2015/2016.

Derajat kesukaran butir soal pilihan ganda ujian sekolah mata pelajaran Al Islam Kelas XII semester II SMA Muhammadiyah sekota Palembang tahun pelajaran 2015/2016, secara rata-rata dapat dinyatakan bahwa butir soal pilihan ganda ujian sekolah mata pelajaran Al Islam Kelas XII semester II SMA Muhammadiyah sekota Palembang tahun pelajaran 2015/2016, yang berbentuk pilihan ganda mempunyai tingkat kesukaran mudah.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 50 butir yang disajikan terdapat 36 atau sekitar 72 % butir tes tergolong mudah, dan 12 atau 24 % butir tes yang tergolong sedang, serta 2 atau 4 % butir tes yang tergolong sukar.

Dari keseluruhan soal yang diajukan dalam ujian sekolah mata pelajaran Al-Islam kelas XII SMA Muhammadiyah sekota Palembang tahun pelajaran 2015/2016, yang termasuk kategori baik yaitu 24%. Sedangkan 72% selebihnya adalah termasuk dalam kategori soal yang jelek, baik karena terlalu sukar maupun terlalu mudah.

Dalam kaitannya dengan hasil analisis soal dari segi derajat kesukarannya, maka tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh tester adalah sebagai berikut:

- a. Untuk butir-butir soal yang berdasarkan analisis termasuk dalam kategori baik, dalam arti derajat kesukaran soalnya cukup atau sedang, sayogyanya butir soal tersebut segera dicatat dalam buku bank soal. Selanjutnya butir-butir soal tersebut dapat dikeluarkan lagi dalam tes-tes hasil belajar pada waktu-waktu yang akan datang.
- b. Untuk butir-butir soal yang termasuk dalam kategori terlalu sukar, ada tiga kemungkinan tindak lanjut yaitu:
- 1) Butir soal tersebut dibuang atau didrop dan tidak akan dikeluarkan lagi dalam tes-tes hasil belajar yang akan datang.
 - 2) Diteliti ulang, dilacak dan ditelusuri sehingga dapat diketahui faktor yang menyebabkan butir soal yang bersangkutan sulit dijawab oleh *testee*. Setelah dilakukan perbaikan, butir-butir soal tersebut dikeluarkan kembali pada tes hasil belajar yang akan datang
 - 3) Haruslah dipahami bahwa tidak setiap butir soal yang termasuk dalam kategori sukar itu sama sekali tidak memiliki kegunaan. Butir-butir soal yang terlalu sukar itu sewaktu-waktu masih dapat diambil manfaatnya, yaitu dapat digunakan dalam tes-tes terutama tes seleksi yang sifatnya sangat ketat, dalam arti sebagian besar dari *testee* tidak akan diluluskan dalam tes seleksi tersebut. Dalam kondisi seperti itu sangat tepat apabila butir-butir soal yang dikeluarkan adalah butir-butir soal yang termasuk kategori sukar dengan asumsi bahwa *testee* dengan kemampuan yang rendah dengan mudah akan tersisihkan dari seleksi, sedangkan *testee* yang memiliki kemampuan tinggi tidak akan terlalu sukar untuk lolos dalam

seleksi tersebut.

- c. Untuk butir-butir soal yang termasuk dalam kategori mudah, juga ada tiga kemungkinan tindak lanjutnya, yaitu:
- 1) Butir soal tersebut dibuang atau didrop dan tidak akan dikeluarkan lagi dalam tes-tes hasil belajar yang akan datang.
 - 2) Diteliti ulang dilacak dan ditelusuri secara cermat guna mengetahui faktor yang menyebabkan butir soal tersebut dapat dijawab betul oleh hamper seluruh *testee*, ada kemungkinan option atau alternatif yang dipasangkan pada butir-butir soal yang bersangkutan terlalu mudah diketahui oleh *testee*, mana option yang merupakan kunci jawaban soal dan mana option yang berfungsi sebagai distraktor atau pengecoh.
- Disini tester harus berusaha memperbaiki atau menggantinya dengan option yang lain, sehingga antara kunci jawaban dengan pengecoh sulit untuk dibedakan oleh *testee*. Setelah dilakukan perbaikan, soal yang bersangkutan dicoba untuk dikeluarkan lagi pada tes hasil belajar berikutnya, guna mengetahui apakah derajat kesukaran soal itu menjadi lebih baik dari sebelumnya ataukah tidak.
- 3) Seperti halnya butir-butir soal yang sukar, butir-butir soal yang mudah juga masih mengandung manfaat, yaitu butir-butir soal yang termasuk dalam kategori mudah dapat dimanfaatkan pada tes-tes terutama tes seleksi yang sifatnya longgar, dalam arti bahwa sebagian besar dari *testee* akan dinyatakan lulus dalam tes seleksi tersebut.

Dalam kondisi seperti ini sangat bijaksana apabila butir-butir soal yang dikeluarkan dalam tes seleksi itu adalah butir-butir soal yang termasuk dalam kategori mudah, sehingga tes seleksi itu boleh dikatakan hanya

sebagai formalitas saja.

Dari uraian diatas maka tidak ada jeleknya untuk memasukkan butir-butir soal yang termasuk kategori sukar dan mudah di dalam buku bank soal, sebab sewaktu-waktu butir-butir soal semacam itu diperlukan tester tidak perlu membuat atau menyusun butir-butir item dengan derajat kesukaran dan derajat kemudahan yang sangat tinggi.

4. Hasil Analisis Daya pembeda

Analisis daya pembeda adalah mengkaji butir-butir soal dari segi kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah, artinya apabila soal tersebut diberikan kepada anak yang pandai hasilnya menunjukkan prestasi yang tinggi, dan apabila diberikan kepada siswa yang lemah hasilnya rendah.

Tes dikatakan tidak memiliki daya pembeda apabila tes tersebut jika diujikan kepada anak berprestasi tinggi hasilnya rendah, tetapi apabila diberikan kepada anak yang lemah hasilnya lebih tinggi, serta apabila diberikan kepada kedua kategori siswa tersebut, hasilnya sama saja, dengan demikian tes yang tidak memiliki daya pembeda tidak akan memberikan gambaran hasil yang sesuai dengan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Mengetahui daya pembeda soal itu penting sekali, sebab salah satu dasar yang dipegang untuk menyusun butir soal adalah adanya anggapan bahwa kemampuan antara *testee* yang satu dengan *testee* yang lain berbeda-beda dan butir-butir soal tes hasil belajar haruslah mampu memberikan hasil tes yang mencerminkan adanya perbedaan kemampuan yang terdapat dikalangan *testee* tersebut. dengan kriteria daya pembeda soal.

Apabila nilai D Kurang dari 0,20 maka nilai D tersebut dapat dikatakan tidak baik, dan apabila nilai D 0,40 0,70

maka nilai D tersebut dapat dikatakan pada kategori baik. Untuk mengetahui angka indeks diskriminasi soal D, langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Membagi atau mengelompokkan *testee* yang jumlahnya 120 orang siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah. Dalam hal ini tidak perlu menganalisis skor-skor dari keseluruhan *testee*, melainkan cukup mengambil sampel sebanyak 27% dari kelompok atas dan 27% kelompok bawah, yaitu $27\% \times 90 = 24,3 = 24$ orang. Skor hasil ujian tengah semester mata pelajaran Al-Islam kelas XII semester II SMA Muhammadiyah se Kota Palembang tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada lampiran.
- b. Memberikan kode-kode terhadap hasil pengelompokan *testee* atas kedua kategori tersebut (lihat pada lampiran), skor 1 (satu) yang berada diantara dua tanda kurung adalah skor-skor jawaban betul yang dimiliki oleh *testee* kelompok atas, skor 1 (satu) yang tidak dibubuhi tanda kurung adalah skor-skor jawaban betul yang dimiliki oleh *testee* kelompok bawah, adapun skor 0 (nol) adalah skor jawaban salah.
- c. Mencari atau menghitung BA, JA, PA, BB, JB, dan PB. perhitungan untuk memperoleh BA, JA, PA, BB, JB, dan PB dapat dilihat pada lampiran.
- d. Mencari atau menghitung angka indeks diskriminasi item untuk 50 butir soal ujian tengah semester mata pelajaran Al-Islam kelas XII semester II ujian sekolah SMA Muhammadiyah sekota Palembang tahun pelajaran 2015/2016.

Daya pembeda butir soal tes ujian sekolah mata pelajaran Al-Islam kelas

XII SMA Muhammadiyah se Kota Palembang tahun pelajaran 2015/2016.

Dapat diketahui bahwa dari sebanyak 50 butir soal yang dikeluarkan dalam ujian sekolah mata pelajaran Al-Islam kelas XII semester II SMA Muhammadiyah sekota Palembang tahun pelajaran 2015/2016 tersebut butir-butir soal tersebut jika dilihat dari daya pembeda butirnya menunjukkan sebanyak 24 butir atau sekitar 46 % memiliki daya pembeda yang jelek, dan 26 butir atau sekitar 54 % tergolong memiliki daya pembeda yang baik sekali. Tindak lanjut atas hasil penganalisisan mengenai daya pembeda soal tes hasil belajar tersebut adalah:

- a. Butir soal yang sudah memiliki daya pembeda soal yang baik hendaknya dimasukkan atau dicatat dalam buku bank soal. Butir-butir soal tersebut pada tes hasil belajar yang akan datang dapat dikeluarkan lagi karena kualitasnya sudah cukup memadai.
- b. Butir-butir soal yang daya pembedanya masih rendah (poor), ada dua kemungkinan tindak lanjut yaitu:
 - 1) Ditelusuri kemudian diperbaiki, dan setelah diperbaiki dapat diajukan lagi dalam tes hasil belajar yang akan datang. Kelak soal tersebut dianalisis lagi apakah daya pembedanya meningkat ataukah tidak.
 - 2) Dibuang atau didrop dan untuk tes yang akan datang butir soal tersebut tidak akan dikeluarkan lagi.
- c. Khusus butir-butir soal yang angka indeks diskriminasi soalnya bertanda negatif, sebaiknya pada tes hasil belajar yang akan datang tidak usah dikeluarkan lagi, sebab butir soal yang demikian itu kualitasnya sangat jelek. yang ada belum dapat merangsang atau mengecoh *testee* yang mengikuti tes tersebut untuk memilih yang bukan sebagai kunci jawaban atau distraktor.

Sebagai tindak lanjut atas hasil penganalisisan terhadap fungsi distraktor tersebut maka distraktor yang sudah dapat menjalankan fungsinya dengan baik dapat dipakai lagi pada tes-tes yang akan datang sedangkan distraktor yang belum dapat berfungsi dengan baik sebaiknya diperbaiki atau diganti dengan distraktor yang lain.

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Validitas butir soal.

Validitas butir soal pilihan ganda ujian sekolah mata pelajaran Al-Islam kelas XII semester II SMA Muhammadiyah sekota Palembang tahun pelajaran 2015/2016 adalah valid karena dari 50 butir soal sebanyak 46 atau sekitar 92% butir soal yang valid dan yang tidak valid hanya 4 atau sekitar 8 % butir soal.

2. Reliabilitas butir soal

Reabilitas butir soal pilihan ganda ujian sekolah mata pelajaran Al-Islam kelas XII semester 2 SMA Muhammadiyah sekota Palembang tahun pelajaran 2015/2016 ini termasuk dalam tes yang memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*) karena dilihat dari koefisien reabilitasnya yaitu sebesar 0,914 jauh lebih tinggi dari standar koefisien 0,700.

3. Tingkat kesukaran butir.

Tingkat kesukaran butir soal pilihan ganda ujian sekolah mata pelajaran Al-Islam kelas XII semester II SMA Muhammadiyah sekota Palembang tahun pelajaran 2015/2016 secara umum termasuk dalam kategori soal yang memiliki “tingkat kesukaran sedang”.

Dari 50 soal yang disajikan ada 4 item soal atau sekitar dan 8 % butir soal

termasuk dalam kategori soal yang sukar 36 item soal atau 72% termasuk dalam kategori soal yang sedang dan 10 item soal 20% memiliki tingkat kesukaran yang mudah.

4. Daya Pembeda butir soal

Ditinjau dari indeks daya pembeda butir soal pilihan ganda ujian sekolah mata pelajaran Al-slam kelas XII semester 2 SMA Muhammadiyah sekota Palembang tahun pelajaran 2015/2016 terdapat sebanyak 26 item soal termasuk dalam kategori baik atau 54% yang termasuk dalam kategori yang baik, 24 atau 46% item soal yang masuk kedalam kategori soal yang kurang baik.

DaftarPustaka

- Azwar, Saifuddin. (2014). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bloom, Benjamin S. (1956). *Taxonomy of educational Objective Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Daryanto. (2003). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Th. 2005 Nomor 19 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Purwanto, Ngalim. (2002). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Sudjiono, Anas. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina, Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.